

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 3, April 2023, Halaman 111-116
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8189032>

Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga

Ika Hartika¹

¹Institut Agama Islam Negeri Takengon
Email: ikahartika82@gmail.com

Abstrak

Melalui manajemen keuangan, kita akan belajar cara mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai kondisi masing-masing keluarga. Kita dapat memprioritaskan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting, sehingga harapannya ada uang yang tersisa untuk kebutuhan di masa depan dengan cara menabung. Melalui pengelolaan yang baik, maka uang yang terbataspun dapat dikendalikan penggunaannya, sehingga akan membawa kesejahteraan bagi keluarga. Bagi keluarga dengan pendapatan pas-pasan, manajemen keuangan sangat penting dimiliki, karena dengan uang yang dimiliki, sangat sedikit jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Demikian pula bagi keluarga yang berkecukupan, manajemen keuangan juga sangat penting dimiliki, karena keinginan itu sifatnya tidak terbatas dan sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol.

Kata Kunci: *Keuangan, Keluarga, Manajemen Perencanaan*

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan pengetahuan mengenai bagaimana kita mengatur dan merencanakan tujuan-tujuan keuangan pribadi maupun keluarga untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Tujuan perencanaan tersebut meliputi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek yang sangat diperlukan mengingat semakin rumitnya masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehingga dibutuhkan satu *life skills* yang dianggap mampu menyelesaikan dan membuat perencanaan keuangan bagi keluarga. Dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan diperlukan berbagai langkah-langkah yang sistematis untuk membuat perencanaan keuangan baik bagi diri sendiri maupun keluarga seperti yang dilakukan oleh perencana keuangan profesional.

Perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk dari aplikasi manajemen keuangan. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan literasi yang dapat diaplikasikan dengan mudah bagi penggunanya. Pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana seorang individu atau sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis atau pengelolaan keuangan adalah proses mencakup pandangan menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pengelolaan keuangan, harta, dan sumber-sumber yang tersedia.

Secara umum perencanaan keuangan merupakan aktivitas dalam proses pengelolaan penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran. Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan dimasa depan. Kebutuhan saat ini terdiri dari pengeluaran-pengeluaran rutin yang harus dilakukan dalam sehari hari misalnya kebutuhan belanja dapur, biaya berbagai cicilan maupun berbagai tagihan yang harus dibayarnya pada setiap bulannya. Sedangkan kebutuhan dimasa depan atau yang akan datang terdiri dari berbagai pengeluaran dimasa yang akan datang misalnya biaya pendidikan anak, biaya hari tua ataupun biaya masa pensiun. Kebutuhan dimasa depan dipastikan akan terjadi namun penghasilan dimasa depan tidak dapat dipastikan karena setiap manusia mempunya

resiko hidup yang berbeda. Resiko tersebut dapat diminimalisir dengan bagusnya perencanaan keuangan yang kita buat sebelumnya.

Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, tetapi dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menurut (Felixia Davinci Jaflo dan Wiwik Lestari, 2015). Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para individu dengan berbagai bidang pekerjaan tetap, sehingga di masa depan keuangan yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada, akan terlihat dengan jelas individu yang melakukan pengelolaan keuangannya baik dalam hal mengatur, merencanakan hingga mengelolanya. Karena individu yang tidak melakukan pengelolaan dengan baik dan benar maka kehidupan di masa mendatang tidak akan lebih baik atau sukses.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, tetapi dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menurut Felixia Davinci Jaflo dan Wiwik Lestari (2015). Menurut Syarifudin (2005) definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut : “Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban”.

M Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen, istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses adalah suatu proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Financial Planning Standards Board Indonesia, mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara baik dan terencana. Jack Kapoor (2004) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses pengaturan keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam dalam mengontrol kondisi keuangan didalam keluarga. Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Menurut Agus Joko (2012), Perencanaan keluarga individu dikelompokkan menajad dua yaitu : 1) Perencanaan keuangan menyeluruh (comprehensive financial planning) 2) Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (special need planning).

Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan. Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang berfokus pada satu kebutuhan saja, seperti perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Namun sering

terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, menjadi titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh

Menurut Sulastiningsih (2008) dalam buku cerdas mengelola keuangan keluarga tips mengelola keuangan keluarga :

1. Memahami makna rezeki dan harta secara benar yaitu sebagai fasilitas, sebagai sarana dan prasarana dalam beribadah kepada Allah SWT.
2. Berikhtiar menyambut rezeki dengan cara-cara yang diridhai Allah SWT serta memahami hal-hal yang dapat membuka dan menghambat pintupintu rezeki.
3. Memahami pola konsumsi bagi seorang muslim yaitu proposional. Artinya tidak mubazir dan tidak kikir.
4. Menunaikan kewajiban yang terkait dengan harta secara benar yaitu zakat, infak, dan sedekah.
5. Cermat dan cerdas dalam mengelola keuangan keluarga, mampu menentukan skala prioritas dan selalu merencanakan dengan baik.
6. Gunakan anggaran penerimaan dan pengeluaran sebagai alat pengendalian diri agar tidak boros. Jika perlu, susun laporan penerimaan dan pengeluaran sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan keluarga.
7. Selalu mengadakan musyawarah (suami, istri, dan anak-anak) dalam menyelesaikan setiap masalah keuangan keluarga.

Dalam perencanaan keuangan yang diperlukan bukan hanya menentukan tujuan keuangan dan cara untuk mencapainya saja, yang terpenting adalah bagaimana pelaksanaan yang kita lakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal. Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan. Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang berfokus pada satu kebutuhan saja, seperti perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Namun sering terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, menjadi titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan dan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam manajemen keuangan keluarga. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada (M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012). Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexi J. Meleong, 2009). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ataupun penerapan manajemen keuangan rumah tangga sangat diperlukan dalam setiap keluarga, alasan diperlukannya manajemen keuangan rumah tangga

sangat sederhana selain agar cash flow keuangan rumah tangga lebih terkendali sehingga tidak terjadi sebuah kondisi “lebih besar pasak dari pada tiang” yang artinya besar pengeluaran dari pada pendapatan. Tanpa adanya manajemen keuangan, maka tidak menutup kemungkinan keuangan kita akan berantakan, sehingga kita akan merasa kekurangan, selain itu kita akan selalu merasa kemana saja uang yang telah kita gunakan, kenapa hanya tinggal segini. Dengan manajemen keuangan pulalah kita akan mengetahui kearah mana saja uang yang kita miliki akan dipergunakan. Sehingga kita lebih jeli untuk mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap tujuan kehidupan sebuah keluarga. Dan dengan perencanaan keuangan pulalah keluarga akan lebih mudah untuk mengikuti arus globalisasi yang setiap tahun bahkan setiap harinya berubah. Sehingga perjalanan kehidupan sebuah keluarga akan selalu aman dan nyaman dari segala sesuatu yang beresiko terhadap kondisi finansial karena telah diantisipasi sebelumnya.

Upaya mengatur dan mengelola keuangan keluarga secara baik dan bijak, efektif dan efisien bisa diimplementasikan dengan menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga (APBK). Secara sederhana APBK adalah suatu proses perencanaan dan pengelolaan dan pengendalian aliran kas masuk (pendapatan) dan aliran kas keluar (pengeluaran) suatu keluarga untuk periode tertentu dimasa mendatang, misalnya mingguan, bulanan atau tahunan. Dalam pengertian yang lebih luas, APBK merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan keluarga untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang (Surono, 2008).

Ketika menyusun anggaran belanja, susunlah daftar belanja atau barang yang dibutuhkan, baik harian ataupun setiap bulannya. Perlu diperhatikan berapa anggaran yang kita bajatkan dan daftar barang akan kita beli. Sehingga tidak mengalami lebih besar pasak dari pada tiang. Membuat daftar belanja bukan hanya menggambarkan besarnya pengeluaran yang akan kita gunakan. Melainkan juga mengontrol agar tidak berbelanja secara berlebihan. Sehingga yang dibeli sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Berikut langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan keuangan antara lain adalah kenali kondisi keuangan, tentukan keinginan dan tentukan keinginan utama. Adapun rincian dalam manajemen keuangan keluarga adalah:

1. Pengelolaan Keuangan yang terdiri dari:

a. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses merencanakan tujuantujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Salah satu perencana keuangan seperti perencanaan keuangan keluarga sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi.

b. Sistem Pencatatan

Pertama, Pendapatan. Pendapatan (income) adalah kegiatan yang bertujuan memasukkan uang/harta. Biasanya pendapatan dapat diperoleh dari dua aktivitas, yaitu Gaji dan Investasi. Gaji diperoleh dari status sebagai pegawai/karyawan/professional/konsultan. Dalam sebuah keluarga gaji ini bisa diperoleh oleh suami dan istri yang bekerja. Kedua, Pengeluaran. Pengeluaran berarti seluruh kegiatan yang mengakibatkan uang berkurang. Dari diagram bisa dilihat banyak sekali. Kebutuhan akan pengeluaran keluarga. Sehingga bila tidak diatur dengan baik maka bakal membuat keuangan keluarga menjadi kacau dan bila sudah kronis dapat menuju ke jurang kebangkrutan. Secara umum sebuah keluarga memiliki beberapa pengeluaran seperti Pengeluaran Rumah Tangga, Cicilan Utang, Premi

Asuransi, Pembantu Rumah Tangga, Keperluan Anak, Transportasi, Zakat/Pajak, Hiburan/Rekreasi, Kegiatan Sosial, Fashion, dan sebagainya.

c. Penyusunan Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan. Contoh sederhana adalah membuat rencana pengeluaran dalam bentuk membagi penghasilan kita kedalam berbagai pos-pos pengeluaran rumah tangga. Menyusun anggaran dengan membuat konsep / format pos-pos penerimaan, dan pengeluaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yang selama ini terjadi. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti yang didasarkan atas pengalaman dimasa yang lalu dan ramalan masa yang akan datang. Sedemikian teliti dan terperinci anggaran tersebut sehingga merupakan petunjuk bagi staf dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Munandar, anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode). Tertentu yang akan datang.” Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodic.

2. Investasi

Hasil Investasi diperoleh dari aktivitas kita dalam mengembangkan uang/harta dalam berbagai cara. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan berinvestasi yaitu Deposito, Properti, Saham, Hasil Usah Reksadana, Obligasi, dan lain-lain. Seluruh pendapatan kita tersebut biasanya disimpan dalam bentuk tunai atau di bank/ATM.

3. Tabungan

Kegiatan menabung sangat memiliki banyak manfaat dimana setiap individu atau kelompok diajarkan untuk tidak memiliki sifat boros atau hidup mewah berlebihan. Dengan membiasakan menabung maka kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangannya akan lebih mudah dan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan. Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang berfokus pada satu kebutuhan saja, seperti perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Namun sering terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, menjadi titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh

Dalam menentukan tujuan keuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Spesifik dan bisa diukur. Dalam menentukan tujuan keuangan ini sebaiknya ditetapkan secara spesifik bahwa kedepannya ingin memiliki apa dengan spesifikasi seperti apa dan juga harus bisa diukur agar diketahui budget yang harus terpenuhi untuk dapat mencapai keinginan tersebut berapa.
- b) Memiliki target waktu. Tujuan keuangan seharusnya memiliki target waktu tentang kapan tujuan ingin dicapai, apakah setahun dari perencanaan yang dilakukan atau dua tahun dan seterusnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan keuangan lebih jelas dan dapat mengetahui kondisi keuangan yang ada.
- c) Tertulis. Seharusnya tujuan keuangan ini ditetapkan secara tertulis, banyak kesalahan yang bisa dilakukan oleh orang-orang karena tidak menulis tujuan keuangan, mereka hanya menetapkan dalam pikiran saja yang kemudian akan dilupakan dalam beberapa hari. Dengan menuliskannya, alam bawah pikir sadar kita akan bekerja dan mencari jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Bahkan, alam pikir bawah sadar kita akan kerja lebih keras untuk mencapai tujuan tersebut

apabila kertas yang dituliskan itu di tempel di suatu tempat dan mudah kita lihat setiap hari (Safir, 2000).

KESIMPULAN

Manajemen memungkinkan untuk menentukan arah dan memberi makna atas keputusan-keputusan finansial yang kita ambil. Perencanaan juga berguna agar lebih memahami dan mengerti dampak atau konsekuensi keputusan finansial terhadap kondisi keuangan dan pemenuhan kebutuhan kehidupan. Manajemen keuangan membuat lebih jelas melihat ketertarikan keputusan finansial dengan aspek lebih jeli mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap tujuan hidup kita. Dengan perencanaan keuangan, kita akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam perjalanan hidup kita dan merasa lebih aman / nyaman karena segala sesuatu yang beresiko terhadap kondisi finansial telah diantisipasi sebelumnya.

Referensi

- Jaflo, Felixia Davinci dan Wiwik Lestari. (2015). *Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografis*. Artikel Ilmiah.
- Lexi J. Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- M. Manulang. (1990) *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. Nafarin. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Maya Malinda. (2007). *Perencanaan Keuangan Pribadi*, Yogyakarta: Andi
- Safir Senduk. (2000). *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sulistiningsih. (2008). *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Pro-U Media Omah Media Dakwah
- Sri Khoirotun, (2009), *RFA, Cerdas dan Cerdik Mengelola uang*. Jakarta: Transmedia
- Surono. (2008). *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekarno, Subiakto dan Damayanti, Sylviana Maya. (2021). *Manajemen Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Prenada.